

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Miftahut Thullab

MI NU Miftahut Thullab merupakan salah satu Madrasah Nahdlatul Ulama yang ada di Kudus dengan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau MI. Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Thullab yang sudah berdiri sejak puluhan tahun dan dengan segala perkembangannya dan kemajuannya yang pesat merupakan usaha dan gagasan serta jasa para tokoh pendirinya. Dengan didirikannya MI NU Miftahut Thullab masyarakat sekitar menyambut dengan baik dan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ibtidaiyah miftahut thullab sangat antusias. Sehingga dalam setiap tahunnya madrasah ibtidaiyah miftahut thullab berkembang dengan baik dan pesat.

#### 1. Identitas MI NU Miftahut Thullab

Nama Madrasah/Sekolah	: MI NU Miftahut Thullab
Status Madrasah/Sekolah	: Swasta
Tingkat	: MI
Akreditasi/Nilai/Tahun SK	: A/86/2016
NSM/NSS	: 111233190007
Alamat	: Garung Kidul Rt.01 Rw.01
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
No. Telepon	: 08989194762
Email	: Minumiftul@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1986 M
Nama Ketua BPPPMNU	: Mahmudun SK. BPPPMNU/
Yayasan	: PC.11.07/072/SK/X/2014
Ditebitkan	: 27 Oktober 2014
Letak lokasi:	+2 Km dari kantor Kecamatan kaliwungu kudus

#### 2. Visi

“BERAKHLAK ISLAMIS DAN BEPRESTA Indikator:

- a. Menjadikan peserta didik yang beriman kepada Allah Yang Maha Esa
- b. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa
- c. Menjadikan peserta didik berakhlak mulia
- d. Menumbuhkan penghargaan terhadap ajaran agama Islam yang berwawasan Aswaja

- e. Menjadikan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan prestasi akademik dan non akademik

**3. Misi**

“Mewujudkan madrasah sebagai tempata pendidikan yang mempunyai kualitas baik sehingga terbentuk siswa yang betaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, trampil dan mandiri.”

**4. Tujuan**

“Memberikan bekal kemampuan dasar,baca, tulis, menghitung dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan jenjang berikutnya.”

**5. Motto**

**“GURUKU PANUTANKU”**

(Digugu, Ditiru, Diakui, Profesional, Amanah, Nerima, Ulet, Tawadhu’, Asih dan Nyaman).

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Proses Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Materi Perkalian Dasar dengan Menggunakan Metode Jarimatika**

Sebelum menerapkan metode jarimatika, siswa kelas III diberikan soal terkait perkalian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal berhitung perkalian dari siswa kelas III MI NU Miftahut Thullab. Hasil menunjukan masih terdapat 5 anak dari 23 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan hanya ada 20% siswa yang tuntas dalam berhitung perkalian.

Selanjutnya diterapkan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Penerapan metode jarimatika di MI NU Miftahut Thullab guru membagi kegiatan menjadi tiga bagian yaitu pembuka, kegiatan inti dan kegiaqtan penutup. Kegiatan pembuka ini nberupa salam doa, menginformasikan tujuan pemvbelajar yang akan divapai, membuka pembelajaran dengan cara yang menarik, dan mengulas pembelajaran yang pernah diajarkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guruy kelas mengajarkan apa yang ada dalam buku siswa

Guru menggunakan metode jarimatika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian. Seluruh siswa iku aktif saat diajarkan menyelesaikan perkalian dengan menggunakan metode jarimatika. Guru memberikan contoh bagaimana menggunakan metode jarimatika kemudian, siswa

mencoba sendiri menggunakan jari tangannya masing-masing. Guru kelas III MI NU Miftahut Thullab menjelaskan langkah-langkah metode jarimatika yaitu:

1. Mengenalkan nilai-nilai pada jari tangan: jari kelingking bernilai 6, jari manis bernilai 7, jari tengah bernilai 8, jari telunjuk bernilai 9 dan ibu jari bernilai 10.
2. Menjelaskan jari yang terlipat dan jari yang terbuka memiliki arti yang berbeda, jari yang terlipat dikalikan dan jari yang terbuka di tambahkan.
3. Guru memberikan soal perkalian kepada siswa.

Guru memberikan soal perkalian dengan jumlah 5 soal di papan tulis, kemudian siswa mengerjakan dengan antusias sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru.

## **2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Menggunakan Metode Jarimatika**

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian siswa yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana ia memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Penerapan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan 6-10 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Farikhatul Indasah, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa:

“Metode Jarimatika membuat siswa siswi senang dan antusias dalam belajar. Karena metode jarimatika membuat mereka fokus dengan jari tangannya masing-masing, mereka tidak hanya tertuju pada hafalan perkalian tapi mereka juga menghitung sendiri menggunakan jari. Karena mereka senang dan semangat belajar hal itu membuat mereka fokus dalam mendengarkan dan memahami materi yang telah saya ajarkan. Setelah saya menerapkan metode jarimatika ini, banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.”<sup>1</sup>

Dari hasil observasi yang penelitian lakukan serta hasil dari praktik berhitung yang dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan berhitung, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

### **1. Subyek 1**

Siswa tersebut mengalami kesulitan berhitung perkalian bilangan ganjil seperti  $7 \times 9$ ,  $9 \times 9$  sehingga ketika menyelesaikan soal lama memperoleh hasil. Mengatasi kesulitan tersebut, wali kelas mengajarkan metode jarimatika menggunakan jari-jari

---

<sup>1</sup> Farikhatul Indasah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

sehingga siswa tidak perlu berhitung dengan penjumlahan yang memakan banyak waktu. Sebelum guru menjelaskan operasi hitung guru mengenalkan bagaimana cara mengoperasikan jari-jari tangan sesuai dengan bilangan 6-10. Hal tersebut dilakukan karena, belum mengetahui bagaimana pengenalan bilangan nilai pada jari.

Setelah siswa memahamai nilai pada jari guru memberikan beberapa soal secara ber ulang-ulang, untuk diselesaikan oleh siswa. Setelah diberikan soal berulang-ulang oleh guru siswa tersebut mengalami peningkatan berhitung cepat bilangan 6-9.<sup>2</sup> Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut senang dan mampu mengerjakan soal perkalian 6-10 dengan mudah tanpa bantuan orang lain. Dan ketika mengerjakan soal siswa tersebut lebih cepat dalam berhitung. Hal tersebut berdampak pada nilai yang meningkat.<sup>3</sup>

## 2. subyek 2

Mengalami kesulitan dalam berhitung harus menggunakan bantuan catatan perkalian yang siswa miliki, jika dia tidak membuka buku catatan akan lupa dan susah mengerjakan soal. Hal tersebut membuat siswa ketergantungan menggunakan buku catatan dalam menghitung perkalian.<sup>4</sup> Sebelum guru menjelaskan operasi hitung guru mengenalkan bagaimana cara mengoperasikan jari-jari tangan sesuai dengan nilai bilangan 6-10. Hal tersebut dilakukan karena belum mengetahui bagaimana proses cara berhitung menggunakan jari. Setelah guru menjelaskan dan siswa memahami guru memberikan beberapa soal kepada siswa dengan cara berulang. Setelah guru memberikan soal dan menyuruh siswa menjawab dengan berulang kali siswa mampu mengalami peningkatan dalam hafalan perkalianya dengan menggunakan jari tanpa mencontek buku catatan lagi. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa jarimatika lebih mudah dihafal dan tidak sulit di aplikasikan. Hal tersebut

---

<sup>2</sup> Irma Yafi Arsiyanti, siswa Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, Hasil dokumentasi oleh peneliti 1 Maret 2023

<sup>3</sup> Irma Yafi Ardiyanti, siswa Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

<sup>4</sup> Nadira Cahya Aqila, siswa Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, Hasil dokumentasi oleh peneliti 1 Maret 2023.

juga berdampak pada hasil hitung perkalian 6-10 yang dikerjakan oleh siswa mendapatka nilai lebih bagus.<sup>5</sup>

Hasil Observasi dengan Guru Kelas dan subyek 1 serta subyek 2 yang dilakukan oleh peneliti. Berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa kelas III dengan menggunakan metode jarimatika adalah sebagai berikut:

“Selama proses penelitian banyak siswa siswi yang senang jika diberikan soal perkalian 6-10 dengan menggunakan metode jarimatika dan mereka berebut untuk mengerjakan soal yang telah ditulis guru. Saat diberikan Pekerjaan Rumah (PR) banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.<sup>6</sup>

### 3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Jarimatika

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan metode jarimatika yang digunakan oleh ibu Farikhatul Indasah, S.Pd.I selaku wali kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus sekaligus sebagai guru mata pelajaran matematika.

Berkaitan dengan kelebihan, metode jarimatika Ibu Farikhatul Indasah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Metode jarimatika juga memiliki kekurangan mbk diantaranya adalah dari segi waktu yang memerlukan banyak waktu karena metode jarimatika mempunyai rumus tersendiri dalam penggunaannya selain itu juga kemampuan anak yang berbeda-beda dalam memahami metode jarimatika ini. Apalagi anak yang kurang latihan berhitung, ia akan merasa kesulitan pastinya. Selain itu juga metode jarimatika hanya bisa digunakan 10 jari saja dalam artian itu sangat terbatas.”<sup>7</sup>

Berkaitan dengan kekurangan metode jarimatika yang telah dikemukakan oleh Ibu Farikhatul Indasah, peneliti juga menemukan kekurangan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian dasar di MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus yaitu:

“Ada anak yang lambat dalam berhitung dan ada anak yang cepat dalam berhitung, hal ini dibuktikan dengan soal yang

---

<sup>5</sup> Nadira Cahya Aqila, siswa Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

<sup>6</sup> Data Observasi Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, 27 Februari 2023.

<sup>7</sup> Farikhatul Indasah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

telah diberikan oleh guru dan siswa maju ke depan untuk mengumpulkan jawabannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus yang bernama Bayu Aji menjelaskan bahwa:

“Metode jarimatika enak bu tapi kalau cepet-cepetan saya kurang bisa, saya harus fokus untuk mengerjakan soal-soalnya.”<sup>9</sup>

Selain memiliki kekurangan, metode jarimatika juga memiliki kelebihan yang cukup banyak. Diantara kelebihan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika materi perkalian dasar, Ibu Farikhatul Indasah menjelaskan:

“Penerapan metode jarimatika membuat siswa kelas III merasa antusias dan semangat dalam belajar matematika materi perkalian karena mereka terfokus pada gerakan jari tangan masing-masing siswa yang itu membuat mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika sehingga mereka fokus dengan soal yang saya berikan dan cara menyelesaikannya dengan jari mereka. Selain itu juga metode jarimatika ini tidak memerlukan alat khusus yang perlu dibeli karena hanya simple menggunakan tangan siswa. Selain itu juga karena metode ini siswa siswi bisa mendapatkan nilai yang bagus-bagus banyak yang mendapatkan nilai 100.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Indasah, S.Pd.I ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rio Pratama siswa kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus yang menjelaskan bahwa:

“Metode jarimatika asik dan lebih mudah menemukan jawabannya tinggal menjumlahkan jari-jari bu, saya senang belajar perkalian karena menggunakan jarimatika. Nilai matematika saya juga bagus-bagus bisa dapat nilai 100.”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Data Observasi Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, 27 Februari 2023.

<sup>9</sup> Bayu Aji, III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

<sup>10</sup> Farikhatul Indasah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

<sup>11</sup> Rio Pratama Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 Februari 2023.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di kelas III MI NU Miftahut Thullab.

“Ketika guru menjelaskan metode jarimatika banyak siswa yang semangat mengikutinya hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban saat ibu Indasah memberikan soal perkalian.”<sup>12</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Penerapan pembelajaran Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan menggunakan metode jarimatika

Guru menggunakan metode jarimatika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian. Seluruh siswa ikut aktif saat diajarkan menyelesaikan perkalian dengan menggunakan metode jarimatika. Guru memberikan contoh bagaimana menggunakan metode jarimatika kemudian, siswa mencoba sendiri menggunakan jari tangannya masing-masing. Guru kelas III MI NU Miftahut Thullab menjelaskan langkah-langkah metode jarimatika yaitu:

- a. Mengenalkan nilai-nilai pada jari tangan: jari kelingking bernilai 6, jari manis bernilai 7, jari tengah bernilai 8, jari telunjuk bernilai 9 dan ibu jari bernilai 10.
- b. Menjelaskan jari yang terlipat dan jari yang terbuka memiliki arti yang berbeda, jari yang terlipat dikalikan dan jari yang terbuka di tambahkan.
- c. Guru memberikan soal perkalian kepada siswa.

Guru memberikan soal perkalian dengan jumlah 5 soal di papan tulis, kemudian siswa mengerjakan dengan antusias sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru.

Analisis hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut dwi sunar prasetyono:

Langkah-langkah Penggunaan metode jarimatika. Bilangan-bilangan pada operasi perkalian dan pembagian initerbagi dalam kelas-kelas ataupun kelompok-kelompok besar, Misalnya kelas 6 s/d 10, 11 s/d 15, 16 s/d 20, dan seterusnya.

---

<sup>12</sup> Data Observasi Kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, 27 Februari 2023.

## 2. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Menggunakan Metode Jarimatika

Berdasarkan pada hasil observasi bahwa metode jarimatika membuat siswa senang dan antusias dalam belajar. Metode jarimatika membuat siswa fokus pada jari tangannya masing-masing dan membuat siswa tidak hanya tertuju pada hafalannya saja namun dapat menghitung dengan jari-jarinya sendiri. Hal demikian membuat siswa Kelas III MI NU Miftahut Thulab senang dan semangat belajar sehingga fokus dalam mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Setelah metode jarimatika diterapkan di Kelas III MI NU Miftahut Thulab ada 80% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Yang artinya ada peningkatan nilai dari sebelum diterapkan metode jarimatika dengan setelah diterapkan metode jarimatika.<sup>13</sup>

Hasil penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Khusnul Himmah hasil pencapaian siswa dapat dipresentasikan melalui nilai. Efektivitas metode pembelajaran adalah ketuntasan belajar. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memenuhi KKM. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa terjadi peningkatan dan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Setelah diajarkan berhitung perkalian dengan metode jarimatika siswa merasa senang dan lebih mudah untuk menyelesaikan perkalian. Siswa yang sulit menghafal perkalian menjadi termotivasi untuk bisa berhitung dengan jari mereka sendiri, kegiatan tersebut berlanjut akan membuat siswa tanpa sadar menghafal perkalian.<sup>14</sup>

Teori dari Ratna Puspita Indah mendukung pernyataan di atas bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa dari sebelum dengan sesudah dilakukan metode jarimatika. Nilai siswa semakin baik dan mengalami peningkatan.

---

<sup>13</sup> Data observasi Kelas III MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul Kaliwungu Kkudus, 27 Februari 2023.

<sup>14</sup>Khusnul Himmah, Jamal Makmur, Latifah Nuraini, *Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa*, Jurnal: Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 1, No. 1, Thn. 2021.

Dengan demikian metode jarimatika dapat memudahkan siswa dalam berhitung perkalian.<sup>15</sup>

### 3. Analisis kekurangan dan kelebihan Metode Jarimatika di Kelas III MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul

#### a. Kelebihan Metode Jarimatika yang Diterapkan di MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa Kelas III MI NU Miftahut Thulab bahwa metode jarimatika membuat siswa merasa antusias dan semangat dalam belajar matematika materi perkalian. Siswa fokus pada gerakan jari tangan masing-masing dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika. Metode jarimatika menjadi strategi siswa untuk menyelesaikan soal dengan jari masing-masing. Metode jarimatika yang tidak memerlukan alat khusus menjadi lebih simple digunakan dalam kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Hasil penelitian tersebut relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Septi Peni Wulandari bahwa menggunakan metode jarimatika memiliki nilai lebih. Adapun kelebihan dari penggunaan metode jarimatika yaitu: jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, hal ini dapat membuat anak mudah dalam melakukannya, gerakan jari-jari memiliki daya teraik sendiri bagi siswa, jarimatika relatif tidak membebankan memori otak anak, tidak memerlukan alat sehingga tidak khawatir tertinggal atau terlupa, tidak akan disita saat digunakan dalam ujian.<sup>17</sup>

Teori lain dari M. Fajar Aulia menjelaskan bahwa berhitung dengan metode jarimatika simple dengan hanya menggunakan satu rumus. Metode jarimatika mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri anak. Metode jarimatika menjadi metode yang standart dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga mudah dipahami. Metode jarimatika merupakan metode yang aman digunakan oleh siswa saat ujian (safe). Proses menghitung dengan metode jarimatika nyata dan memperoleh hasil secara langsung. Metode jarimatika membantu siswa menyelesaikan soal dengan berhitung secara

---

<sup>15</sup>Ratna Puspita Indah, *Efektivitas Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III*, Duta.com ISSN: 2086-9436 Vol. 8 No. 2 Thn. 2015.

<sup>16</sup> Farikhatul Indasah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 februari 2023.

<sup>17</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Penambahan dan Penggunaan*, (Jakarta: Kawan Pestaka, 2005), Hlm. 23.

cepat. Metode yang praktis untuk digunakan kapan dan di mana saja. Metode berhitung yang menyenangkan bagi siswa sambil bermain dengan jari-jari.<sup>18</sup>

**b. Kekurangan Metode Jarimatika yang Diterapkan di MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul**

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas III MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul metode jarimatika memiliki kekurangan pada segi waktu. Penerapan metode jarimatika memerlukan banyak waktu karena mempunyai rumus tersendiri dalam penggunaannya. Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu penghambat dalam memahami metode jarimatika. Kekurangan lainnya dialami oleh siswa yang kurang latihan berhitung.<sup>19</sup>

Analisis data berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori dari Septi Peni Wulandari bahwa metode jarimatika memiliki kekurangan. Pada level yang lebih tinggi, diperlukan waktu dalam penggunaannya. Tidak semua perkalian dapat diselesaikan dengan jarimatika. Diperlukan kesabaran yang tinggi dalam mempelajarinya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> M. Fajar Aulia, *Jarimagic Perkalian dan Pembagian*, (Jakarta: PT. Buku Setia, 2012)

<sup>19</sup> Farikhatul Indasah, S.Pd.I Guru Kelas III MI NU Miftahut Thulab Garung Kidul Kaliwungu Kudus, wawancara oleh peneliti 27 februari 2023.

<sup>20</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Penambahan dan Penggunaan*, (Jakarta: Kawan Pestaka, 2005), Hlm. 24.